

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Kemampuan Mengingat

a. Pengertian Kemampuan Mengingat

Kemampuan memiliki arti yang beragam. Menurut Wortham, *ability refers to the current level knowledge or skill in a particular area.*¹ Kemampuan mengacu pada pengetahuan atau keterampilan seseorang saat ini di bidang tertentu.

Ingatan dalam bahasa Inggris yaitu *Memory*, sedangkan memori dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ingatan. Menurut Riggins, dkk menyatakan bahwa : "*Memory is a cornerstone ability on which we build knowledge of ourselves and the world around us.*"² dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa ingatan atau memori adalah landasan kemampuan dimana kita membangun pengetahuan mengenai diri kita sendiri dan dunia disekitar kita. Pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari ingatan mengenai informasi-informasi yang dibangun menjadi suatu pengetahuan.

¹ Sue C. Wortham, *Assessment in Early Childhood Education Fourth Edition*, Pearson Education, New Jersey, 2005, hal. 39

² Riggins T, et.all, *Electrophysiological Investigation of Source Memory in Early Childhood*, *Developmental neuropsychology*, 2013, 38(3), hal. 180-196.

Menurut Anderson “*Memory is the relatively permanent record of the experience that underlies learning*”³ yang dapat diartikan bahwa Ingatan atau memori adalah catatan yang relatif tetap dari pengalaman yang mendasari suatu pembelajaran. Maksudnya, ingatan manusia berasal dari pengalaman-pengalaman hidup yang berisi suatu pelajaran didalamnya.

Menurut Tan dan kawan-kawan, kemampuan mengingat merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap saat manusia akan menemukan sesuatu yang baru, menyimpannya dalam ingatan dan akan dikeluarkan kembali ketika dibutuhkan.⁴ Anak-anak akan menyimpan informasi melalui peristiwa atau pengalaman ke dalam ingatan yang akan diolah menjadi pengetahuan untuk di ingat kembali apabila dibutuhkan.

Ingatan seseorang berisi rekaman kehidupan. *Memory is a physical record store in our brains.*⁵ Memori adalah sebuah rekaman fisik yang tersimpan di dalam otak kita. Setiap kejadian atau peristiwa yang dialami oleh setiap anak akan tersimpan di dalam otaknya sebagai suatu rekaman.

Johnson and Wellman in Marie Geurten et al, demonstrated that children as young as 3.5 years old could engage in some rudimentary

³ John R. Anderson, *Learning and Memory*, John Wiley & Sons, Inc, 1994, hal. 5

⁴ Tan, dkk, Pengaruh Permainan Kartu Kwartet terhadap Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Jepang, *Psikodimensia* Vol. 14 No.1, 2015, hal. 2

⁵ Jo Iddon, Huw Williams, *Memory Booster*, Pyramid Paperback, China, 2005, hal.8

*verbalization about their memory functioning and use appropriate mental verbs (e.g., forget, remember, know, and guess) to describe the quality of their learning.*⁶

Anak-anak berusia 3,5 tahun dapat terlibat dalam beberapa verbalisasi dasar tentang fungsi Ingatan mereka dan menggunakan kata kerja psikis yang tepat (mis., lupakan, ingat, ketahui, dan tebak) untuk menggambarkan kualitas pembelajaran mereka.

Higbee menyatakan bahwa “memori merupakan suatu abstraksi. Ia menunjukan pada seperangkat atribut, aktivitas, serta keterampilan, dan bukan mengacu pada suatu benda.”⁷ Ingatan bukan semata-mata apa yang dilihat anak, tetapi juga apa yang telah dilakukan anak melalui suatu aktivitas atau kegiatan sehingga terekam dalam ingatannya.

Ingatan dapat juga dikatakan sebagai sebuah proses. Feldman mengatakan, *memory as the process by which we encode, store, and retrieve information.*⁸ Maksudnya, kemampuan mengingat adalah sebagai proses dimana anak memasukan, menyimpan dan mendapatkan kembali informasi kedalam otak anak.

Kemampuan mengingat merupakan kemampuan dasar otak dalam menerima informasi. Menurut Santrock, *memory is the relation*

⁶ Marie Geurten, et al, *When Children's Knowledge of Memory Improves Children's Performance in Memory*, Department of Psychology, 2015, hal. 245

⁷ Keneeth L Higbee, *Memori Anda*, terjemahan, Dahara Prize, Semarang, 1991, hal. 23

⁸ Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, Mc Graw Hill, America, 2011, hal. 209

*of information overtime through encoding, storage and retrieval.*⁹

Memori adalah hubungan informasi dari waktu ke waktu melalui penerimaan, penyimpanan dan pengambilan kembali. Kemampuan mengingat mempunyai beberapa tahap dalam mengolah suatu informasi, yaitu diawali dengan penerimaan informasi itu sendiri. Selanjutnya informasi disimpan guna diolah menjadi pengetahuan, tahap terakhir yaitu penginformasian kembali informasi yang didapat dan telah diolah menjadi suatu pengetahuan.

Dari pendapat-pendapat tentang kemampuan mengingat menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat anak yaitu kemampuan otak anak untuk menangkap, memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi-informasi atau pengalaman-pengalaman yang pernah dilihat maupun dialami oleh anak. Informasi dan pengalaman yang didapat anak akan dioalah di dalam ingatan lalu dibentuk menjadi suatu pengetahuan bagi anak.

b. Jenis-jenis Ingatan

Ada dua macam ingatan atau memori menurut Atkinson dan Shiffrin:¹⁰

1) Memori Jangka Pendek (*Short Term Memory*)

⁹ John W. Santrock, *Psychology*, Mc Graw Hil, USA, 2005, hal. 209

¹⁰ John R. Anderson, Loc., Cit

Adalah tempat penyimpanan sementara yang dapat menyimpan sedikit informasi. Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang kecil sekali, namun sangat besar peranannya dalam proses memori, yang merupakan tempat dimana kita memproses stimulus yang berasal dari lingkungan kita.

2) Memori Jangka Panjang (*Long Term Memory*)

Adalah tempat penyimpanan pengetahuan yang tetap tanpa ada batas kapasitas penyimpanannya.

Tipe-tipe memori menurut Grossman dan rekan-rekan dibagi menjadi lima teori yaitu:¹¹

(1) *Work* (kerja) adalah memori yang berjangka sangat pendek, (2) *Implicit* (implisit) merupakan memori yang tidak menuntut kesadaran. (3) *Remote* (jarak jauh / jangka panjang) yaitu penimbunan data sepanjang hidup mengenai beragam topik. (4) *Episodic* merupakan ingatan dari pengalaman pribadi yang spesifik, misalnya permainan yang pernah anak mainkan, (5) *Semantic* merupakan memori terhadap kata-kata, symbol-simbol dan makna-maknanya.

Macam-macam ingatan selanjutnya dikutip dari sumardi Suryabrata yaitu:¹²

¹¹ Rose, dkk, *Accelerated Learning (For the 21st Century)*, Terjemahan: Dedy Ahimsa, Penerbit Nuanasa, Bandung, 2006, hal. 71-72

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 44-45

(1) Ingatan cepat, mudah dalam mencamkan sesuatu hal. (2) Ingatan setia, informasi yang telah diterima akan disimpan dengan baik. (3) Ingatan teguh, artinya dapat menyimpan kesan dalam waktu yang lama. (4) Ingatan siap, yaitu mudah memproduksi kesan yang telah disimpan.

Dari pendapat-pendapat tentang jenis-jenis memori, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat anak dapat dibagi berdasarkan periode suatu informasi yang berada dalam ingatan anak. Jadi jenis-jenis ingatan anak dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu ingatan jangka pendek dimana kemampuan anak dalam mengingat suatu informasi atau pengalaman hanya terbatas, dan ingatan jangka panjang dimana kemampuan anak dalam mengingat suatu informasi atau pengalaman dalam kurun waktu yang lama.

c. Proses Kerja Ingatan

Selain itu adapula proses kerja memori. *Working memory (WM) is the store of information that is active and consciously available at a given time.*¹³ Kerja memori adalah penyimpanan informasi yang aktif dan sadar tersedia pada waktu tertentu. Informasi yang tersimpan di dalam ingatan tergantung bagaimana anak ingin menyimpan informasi tersebut atau tidak.

¹³ Nina K. Simms, et al, *Working memory predicts children's analogical reasoning*, a Spatial Intelligence and Learning Center, Northwestern University, Evanston, vol.166, 2018, hal. 164

Ada beberapa tahap proses kerja memori, Kapadia berpendapat bahwa daya ingat bekerja dalam 4 tahap, yaitu¹⁴:

- 1) daya ingat mengenali sesuatu,
- 2) kesan tinggal di daya ingat,
- 3) daya ingat menyimpan kesan, dan
- 4) daya ingat menyimpan apa yang perlu disimpan.

Kemampuan mengingat merupakan suatu proses mengingat, seperti yang telah dibahas pada teori-teori di atas. Proses kerja memori memiliki tiga tahapan yaitu *encoding* atau memasukan, *storage* atau menyimpan, dan *retrieval* atau mengambil kembali informasi.

1) **Encoding**

Proses kerja memori yang pertama adalah proses *encoding*. *Encoding is the process of getting information into memory.*¹⁵ Encoding mengacu pada bagaimana kemampuan mengingat anak mengubah input fisik dan sensoris menjadi semacam representasi yang dapat ditempatkan ke dalam memori.

¹⁴ Kapadia, Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik), Pustaka Populer Obor, Jakarta, 2003, hal. 5

¹⁵ Online Learning Center, *Memory*, (http://highered.mheducation.com/sites/0072937769/student_view0/chapter8/), diakses tanggal 29 Januari 2018

2) **Storage**

. Proses kerja memori selanjutnya adalah storage. *Storage refers to how you retain encoded information in memory.*¹⁶ Penyimpanan berarti menjaga informasi dari waktu ke waktu. Kemampuan mengingat anak bekerja untuk menjaga informasi-informasi yang telah disimpan di dalam otak anak.

3) **Retrieval**

Tahap terakhir dari proses kerja memori adalah retrieval. *Retrieval refers to how gain access to information stored in memory .*¹⁷ Retrieval mengacu pada bagaimana mendapatkan akses ke informasi yang tersimpan dalam memori. Retrieval proses kerja memori yang bertugas untuk mengembalikan memori yang telah disimpan di dalam ingatan.

Lima indera membantu anak mengalami sebuah peristiwa. Anak mengenali sesuatu dengan satu atau dua indera yang bekerja bersama, maka akan meninggalkan kesan dalam bentuk ingatan.

Ahmadi dan Sholeh berpendapat bahwa perkembangan daya ingatan anak akan bersifat tetap saat anak berusia kurang lebih 4 tahun lalu akan mencapai intensitas terbaik saat anak

¹⁶ Ibid, hal.217

¹⁷ Robert J. Stenberg, *op.cit.*, hal. 217

berusia kurang lebih 8-12 tahun.¹⁸ Kemampuan mengingat anak akan terus berkembang seiring bertambahnya usia anak, oleh karena itu stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mendukung dan mengoptimalkan kemampuan mengingat anak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses kerja ingatan adalah bagaimana anak mengingat informasi atau pengalaman sehingga menjadi pengetahuan. Suatu informasi atau pengalaman akan menjadi pengetahuan apabila pengalaman atau informasi tersebut berkesan. Kemampuan mengingat anak bekerja melalui tiga tahap yaitu, pengkodean, penyimpanan dan pengambilan kembali informasi saat dibutuhkan. Panca indera anak ikut berperan dalam mengolah suatu informasi atau pengalaman sehingga menjadi suatu pengetahuan bagi anak.

d. Faktor yang Mempengaruhi Ingatan

Ada tiga strategi pengembangan yang dapat meningkatkan kemampuan mengingat beberapa informasi yaitu pengulangan, pengelompokan, dan penjabaran.¹⁹

¹⁸ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hal. 94

¹⁹ Laura E. Berk, *Child Development*, Pearson Educatin.Inc, USA, 2006, hal. 284

1) Latihan/*Rehearsal*

Strategi pertama untuk meningkatkan kemampuan mengingat adalah *rehearsal*. *Rehearsal strategies are designed to hold new information in short-term memory long enough so that it may be committed to long term memory*. Latihan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan mengingat jangka pendek yang apabila dilakukan secara berkala dapat disimpan menjadi ingatan jangka panjang.

Rehearsal dapat dikatakan sebagai pengulangan informasi. *Rehearsal: repeating information verbatim, either mentally or aloud.*²⁰ Latihan yaitu mengulang secara kata-kata baik yang disuarakan atau tidak. Latihan berarti pengulangan informasi yang telah disimpan di dalam ingatan anak.

Ketika suatu informasi diulang-ulang maka informasi tersebut akan lebih lama tersimpan di dalam ingatan anak. *You are likely to repeat the information to yourself, a memory strategi called rehearsal.*²¹ Pengulangan adalah salah satu strategi yang membuat suatu informasi dapat tersimpan lebih lama di dalam ingatan.

²⁰ Jeanne E. Ormrod, *Educational Psychology* Pearson Education, USA, 2011, hal. 192

²¹ Laura E. Berk, *op. cit.*, hal. 284

Jadi dapat disimpulkan bahwa latihan atau *rehearsal* adalah strategi yang digunakan untuk mempertahankan atau menyimpan informasi jangka panjang maupun jangka panjang yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan secara verbal maupun non verbal.

2) Pengelompokkan / *Organization*

Strategi selanjutnya yaitu pengelompokkan. *You will probably group related items (for example, all the cities in the same part of the country), a strategy called organization.*²² Anda mungkin akan mengelompokkan sesuatu yang berkaitan (contoh, mengelompokkan kota yang berada pada suatu negara), strategi tersebut disebut pengelompokkan. Pengelompokkan berarti mengaitkan beberapa informasi yang memiliki kesamaan sehingga menjadi sebuah kelompok.

3) Penjabaran / *Elaboration*

Strategi ketiga adalah elaborasi atau penjabaran. *Elaboration involves creating a relationship, or shared meaning, between two or more pieces of information that are not member of the same category.*²³ Penjabaran melibatkan terciptanya suatu hubungan, atau makna bersama, antara dua atau lebih informasi yang bukan

²² Ibid, p. 284

²³ Ibid, p. 284

anggota dari kelompok yang sama. Penjabaran adalah menciptakan suatu pengetahuan yang berasal dengan menghubungkan suatu informasi yang sehingga memunculkan suatu makna, missal “lari’ dan ‘anak’ dapat menjadi informasi ‘anak sedang berlari’.

Penjabaran membuat informasi menjadi mudah diingat. *Elaboration is a strategy which involves assigning meaningful information to something you are trying to remember, which in turn would make the non-meaningful information easier to remember.*²⁴ Elaborasi adalah strategi yang melibatkan pemberian informasi yang berarti terhadap sesuatu yang ingin anda ingat, yang pada gilirannya akan membuat informasi yang tidak berarti lebih mudah diingat.

Informasi diberikan tambahan baru dari apa yang telah diketahui. *Elaboration adding additional ideas to new information based on what one already knows.*²⁵ Elaborasi menambahkan gagasan tambahan ke informasi baru berdasarkan apa yang sudah diketahui. Hal baru yang ditambahkan merupakan kode

²⁴ Tripod, *Memory Strategies*, <http://cognitivepsyc.tripod.com/id10.html> , diakses tanggal 4 Februari 2018

²⁵ Jeanne E. Ormrod, *Op. Cit.*, hal.192

untuk mengetahui informasi yang telah disimpan sehingga informasi menjadi lebih mudah untuk diingat kembali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penjabaran atau informasi adalah penambahan informasi yang mudah diingat untuk menghubungkan dengan informasi-informasi yang lebih sulit diingat yang telah disimpan, sehingga lebih mudah untuk anak mengingatnya kembali.

e. Manfaat Kemampuan Mengingat

Kemampuan mengingat merupakan kemampuan penting bagi kehidupan manusia. Menurut McGaugh dalam Kalat, *memory is not simply a record of experiences, it is the basis of our skill, our hopes and dreams and our ability to interact with other and thus influence our destinies.*²⁶

Ingatan bukan sekadar catatan pengalaman, ini adalah dasar keterampilan, harapan dan impian kita dan kemampuan kita untuk berinteraksi dengan orang lain dan dengan demikian mempengaruhi takdir kita. Kemampuan mengingat anak bisa dikatakan sebagai keterampilan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui informasi yang telah didapat sebelumnya.

²⁶ James W. Kalat, *Biological Psychology*, Wadsworth, USA, 2009, hal. 378

2. Bermain Musik

a. Pengertian Bermain

Menurut Dockett, dan Fler dalam Sujono berpendapat bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.

Mayesti dalam Sujono berpendapat bahwa bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari. Karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Hampir seluruh aktivitas anak adalah bermain, dan di dalam bermain anak dapat menemukan hal-hal baru dalam hidupnya.

Menurut Dariyo bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan, spontan dan didorong oleh motivasi internal yang umumnya dilakukan oleh anak-anak. Bermain dapat dilakukan secara terencana maupun spontan, karena seluruh kegiatan anak dilakukan dengan cara bermain.

Pakar pendidikan anak pada abad 19, Froebel, mengemukakan pentingnya bermain dalam belajar, karena berdasarkan pengalamannya sebagai guru, dia menyadari bahwa kegiatan bermain maupun mainan yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik

perhatian serta mengembangkan permainan mereka.²⁷ Frobel menganggap bermain sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan khas spontan maupun terencana dan menyenangkan yang dilakukan oleh anak-anak sepanjang hari, serta menghasilkan pengalaman atau memberikan informasi, serta memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.

b. Manfaat Bermain

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh seorang anak melalui bermain antara lain adalah²⁸:

- 1) Sarana untuk membawa anak ke alam bermasyarakat.
- 2) Mampu mengenal kekuatan sendiri.
- 3) Mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya.
- 4) Berlatih menempa perasaanya.
- 5) Memperoleh kegembiraan.
- 6) Melatih diri untuk menaati peraturan yang berlaku.

Suasana bermain membuat anak saling mengenal dan menghargai satu sama lain sehingga akan terbentuk kemampuan

²⁷ Mayke S. Tejasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Grasindo, Jakarta, 2001, hal. 2.

²⁸ Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja RoSD/Mlakarya, 1986), hal 41

social anak. Anak yang terbiasa bermain dengan mengenal kedudukannya didalam bermain dapat mengenal sifat-sifat bahan atau benda yang mereka miliki, seperti mengetahui perbedaan anak laki-laki dan perempuan ketika bermain, dari kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya maka akan terus berkembang pula pemahaman anak yang terhubung dengan kemampuan kognitif anak.

c. Pengertian Musik

Musik salah satu seni yang dapat diperkenalkan kepada anak sejak dini.

Music ignites all areas of child development and skills for school readiness: intellectual, social and emotional, motor, language, and overall literacy. It helps the body and the mind work together. Exposing children to music during early development helps them learn the sounds and meanings of words. Dancing to music helps children build motor skills while allowing them to practice self-expression. For children and adults, music helps strengthen memory skills.²⁹

Musik menggapai semua bidang perkembangan anak dan keterampilan untuk kesiapan sekolah: intelektual, sosial dan emosional, motor, bahasa, dan keaksaraan secara keseluruhan. Ini membantu fisik dan psikis anak bekerja sama. Mengekspos anak-anak dalam bermusik selama perkembangan awal membantu mereka mempelajari suara dan makna kata-kata. Musik untuk menari

²⁹Bright Horizons, "Benefits of Music in Child Development" diakses dari <https://www.brighthorizons.com/family-resources/e-family-news/2010-music-and-children-rhythm-meets-child-development>, pada 26 Februari 2018 pukul 22.39 WIB

membantu anak-anak membangun keterampilan motorik sambil membiarkan mereka mempraktikkan ekspresi diri. Untuk anak-anak dan orang dewasa, musik juga membantu memperkuat kemampuan mengingat.

Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.³⁰ Musik akan menjadi indah apabila dipadupadankan dengan irama, melodi, serta harmoni yang tepat.

Selanjutnya menurut Leonid Perlovsky, *music is a human cultural universal that serves no obvious adaptive purpose, making its evolution a puzzle for evolutionary biologists.*³¹ Musik adalah universal budaya manusia yang tidak memiliki adaptif yang jelas.

Menurut ahli perkamusan lexicographer, musik ialah Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja

³⁰ Jamalus, Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Jakarta, 1988

³¹ Leonid Perlovsky, *Music, Passion, and Cognitive Function*, Northeastern University, Boston, MA, United States, 2017, hal. 2

yang memungkinkan, khususnya yang bersifat emosional.³² Musik adalah nada-nada dan syair yang mengungkapkan suatu ekspresi diri.

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Musik adalah ilmu seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan.³³ Musik merupakan ciri atau identitas dari suatu kebudayaan.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah satu unsur atau kombinasi ritmis nada-nada, vocal, irama, dan ekspresi perasaan yang menjadi satu kesatuan. Musik juga dapat menunjukkan ciri khas dari suatu individu atau kelompok. Musik akan menjadi indah apabila dipadukan dengan alat yang dapat mengiringi syair sehingga menjadi satu kesatuan musik. Beberapa alat musik yang biasa dimainkan oleh anak usia 3-4 tahun adalah perkusi dan piano.

³² Moh Muttaqin Kustap, Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008

³³ Dewi Pangastuti, Pengaruh Musik Dangdut Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di TK Dharma Wanita Madiun 2014/2015, Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah Surakarta, 21 November 2015.

Bermain musik adalah kegiatan yang mempunyai unsur atau kombinasi ritmis nada-nada, vocal, irama, dan ekspresi perasaan yang menjadi satu kesatuan dengan melibatkan panca indera anak sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan. Dalam bermain musik anak dapat mendengarkan, merasakan, serta menyampaikan suatu hal

d. Jenis-Jenis Alat Musik

Dilihat dari jenis alat dan cara memainkannya, alat musik dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain³⁴:

(1) Alat musik gesek, (2) alat musik petik, (3) alat musik tiup, (4) alat musik pukul. Beberapa alat musik yang dapat dimainkan oleh anak usia 3-4 tahun sesuai dengan jenis memainkannya yaitu, gitar/ukulele (alat musik petik), biola (alat musik gesek), suling dan terompet (alat musik tiup), dan drum (alat musik pukul)

e. Manfaat Musik

Monty dan Roswiyani menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat musik untuk perkembangan anak diantaranya³⁵:

(1) Merangsang fungsi otak. (2) Merangsang otak secara fisik. (3) Meningkatkan fungsi kognitif. (4) Merangsang proses asosiatif. (5)

³⁴ Sila Widhyatama, Pola Imbal Gamelan Bali dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland di Kota Semarang, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>, JSM 1 (1) (2012)

³⁵ Monty dan Roswiyani, Cerdas dengan Musik, puspa swara, jakarta, hlm. 16

Merangsang rekognisi (mengenali kembali). (6) Musik memperluas gudang ingatan. (7) Merangsang perkembangan bahasa. (8) Merangsang berpikir ritmis. Manfaat musik tidak lepas kaitannya dengan perkembangan kognitif pada anak.

Menurut Angela Kwan, musik dapat menyempurnakan pendengaran dan keterampilan serta interaksi sosial anak. Menurut Kwan, ada enam manfaat dalam bermain musik:³⁶

1) *It improves academic skills* (meningkatkan keterampilan akademik, 2) *It develops physical skills* (mengembangkan keterampilan fisik), 3) *It cultivates social skills* (mengelola keterampilan sosial), 4) *It refines discipline and patience* (memperbaiki disiplin dan kesabaran), 5) *It boosts self-esteem* (meningkatkan harga diri), 6) *It introduces children to other cultures* (mengenalkan anak tentang budaya lain)

Dilihat dari manfaat musik dapat dianalisa bahwa kegiatan bermain musik berpengaruh terhadap kemampuan mengingat anak karena dalam bermain musik dibutuhkan kemampuan mengingat dalam mempelajari suatu musik dimana terdapat notasi yang berbeda dalam suatu musik. Ingatan jangka pendek anak dibutuhkan saat

³⁶ Angela Kwan, *6 Benefits of Music Lesson*, diakses dari <https://www.parents.com/kids/development/intellectual/6-benefits-of-music-lessons/> pada 26 Februari 2018 pukul 23.16 WIB

mempelajari notasi dalam bernyanyi atau memainkan alat musik, dan ingatan jangka panjang anak dibutuhkan ketika anak memainkan kembali notasi-notasi yang telah dipelajari anak. Musik dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan guru melalui kegiatan bermain musik.

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun

Teori kognitif yang dikemukakan oleh Piaget tentang anak usia 3-4 tahun menyatakan bahwa masa ini termasuk dalam fase pra operasional konkrit, dimana aspek berfikir siswa cenderung pada hal-hal yang konkrit.³⁷ Secara fisik, anak pada usia 3-4 tahun memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan kondisi fisik sebelumnya dan sesudahnya. Anak pada usia 3-4 masa dimana anak banyak belajar tentang hal baru yang dalam hidupnya, sehingga dibutuhkan objek nyata dalam setiap pembelajaran untuk anak usia 3-4 tahun agar anak paham tentang pengetahuan baru yang anak-anak dapatkan.

Menurut Permendikbud 146 tahun 2014, indikator pencapaian perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun yang berkaitan dengan kemampuan mengingat adalah³⁸:

³⁷ Zulkifli L. Psikologi Perkembangan, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hal. 31.

³⁸ Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

- 1) Anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan, bentuk dan ukuran (misal: besar-kecil, panjang-pendek)
- 2) Anak mampu mengenal benda dengan memasangkan benda sesuai pasangannya
- 3) Anak mampu mengenal benda dengan menyusun 3- 5 benda secara berurutan
- 4) Menunjukkan tempat yang sering dikunjungi di sekitar rumah (warung dan tempat ibadah)
- 5) Menyebut peran-peran dan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitarnya
- 6) Menyebutkan nama benda-benda teknologi sederhana (misal: gunting, sekop, palu, cangkul, pisau, gunting kuku, sikat gigi, sendok, pembuka tutup botol, spons, roda pada kendaraan)

This year, children start learning new things about the world. They often think of creative approaches to tasks and activities. By the end of this year, typical cognitive milestones include being able to do things like³⁹:

- *Name the eight colors in a crayon box (red, yellow, blue, green, orange, purple, brown, black)*
- *Recite numbers to 10 and start counting groups of things*
- *Start understanding time in terms of morning, night and days of the week*

³⁹ Amanda Morin, *Developmental Milestones for Typical 3-Year-Olds*, (<https://www.understood.org/en/learning-attention-issues/signs-symptoms/developmental-milestones/developmental-milestones-for-typical-3-year-olds>), diakses tanggal 19 Agustus 2018 pukul 06.42 WIB

- *Remember and retell favorite stories*
- *Understand and talk about things that are the “same” and “different”*
- *Follow simple three-step directions (“Brush your teeth, wash your face and put on your pajamas.*

Pada usia 3-4 tahun anak mulai memahami hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar anak, mulai memahami perubahan disekitar anak, serta memahami persamaan serta perbedaan suatu objek atau peristiwa yang anak-anak lihat. Anak-anak diusia 3-4 tahun sudah dapat memahami perintah dari orang sekitarnya, anak menyimpan informasi tentang perintah lalu anak menjalankan perintah melalui apa yang anak ingat.

B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat masalah yang diteliti, peneliti menemukan yang relevan terhadap masalah yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh bermain musik terhadap kemampuan mengingat anak usia 3-4 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Kartika Maharani “Pengaruh Aktivitas Bernyanyi terhadap Kemampuan mengenal Bilangan pada Anak di TK Dharma Wanita kelompok A kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar” Secara keseluruhan, penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas bernyanyi dapat mempengaruhi kemampuan mengenal bilangan pada anak. Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak berupa peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak..

Dan juga oleh naskah publikasi ilmiah yang ditulis oleh Dewi Ayu Oktaviani, yang berjudul “Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Islam Cempaka Putih” hasil studi ini menunjukkan adanya pengaruh metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Islam Cempaka Putih yang sebelumnya rendah dan kemudian meningkat setelah diberikan tindakan melalui metode bernyanyi.

Oleh karena itu peneliti mengidentifikasi bahwa penelitian dengan bermain musik akan dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengingat anak usia 3-4 tahun sehingga aspek kognitif anak meningkat.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan mengingat merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak usia dini. Mengingat dapat memberikan kemudahan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Anak usia prasekolah membutuhkan kemampuan mengingat yang baik untuk memudahkan dalam pembelajaran di sekolah maupun kegiatan sehari-hari. Kemampuan mengingat merupakan kemampuan anak untuk menggunakan otak dalam menimbulkan kembali informasi maupun pengalaman yang pernah dialami. Kemampuan mengingat yang kurang baik akan memberikan dampak pada kehidupan anak usia dini, oleh sebab itu kemampuan mengingat distimulasi agar menjadi optimal.

Sekolah sebagai tempat anak untuk belajar dan mendapatkan ilmu, dan guru bertanggung jawab untuk mendidik anak dalam pembelajaran. Kemampuan mengingat dapat digunakan dalam mengingat materi-materi pembelajaran di sekolah. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari, misalnya anak mengingat nama-nama teman sebayanya, mengingat letak-letak benda miliknya, dan lain-lain.

Upaya peningkatan kemampuan mengingat anak usia dini memerlukan adanya kesadaran dari para guru untuk mengubah cara penyampaian materi pembelajaran, dari yang tidak bervariasi menjadi yang menarik minat serta perhatian anak didik. Guru perlu menggali potensi diri untuk meragamkan kegiatan pembelajaran demi meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Bermain musik merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan yang membutuhkan kemampuan mengingat ketika anak melakukannya. Karena penggunaan alat musik dan bernyanyi tidak semata-mata membuatnya agar bersuara, tentu ada teknik dan cara untuk memainkannya. Sebelumnya anak yang memiliki kegiatan bermain musik, akan mendapat pelajaran atau pengetahuan tentang bagaimana cara bermain musik tersebut. Hal itu membutuhkan kemampuan mengingat untuk mengulang kembali apa yang sudah anak pelajari sebelumnya.

Pada penelitian ini masing-masing kelompok penelitian diberikan tes untuk melihat kemampuan mengingat anak. Tes diberikan sebelum dan

sesudah anak diberikan kegiatan bermain musik. Kedua kelompok dibedakan pada saat pemberian perlakuan. kelompok pertama diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain musik sebelum memasuki pelajaran, kelompok kedua tidak diberikan kegiatan bermain musik. Pada tes akhir sesudah diberikan perlakuan diharapkan hasil yang berbeda antara dua kelompok. Perbedaan yang diharapkan adalah adanya nilai yang lebih tinggi pada kelompok yang diberikan perlakuan kegiatan bermain musik. Perbedaan hasil tersebut untuk membuktikan adanya pengaruh dari kegiatan bermain musik terhadap kemampuan mengingat pada anak.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang positif signifikan dari kegiatan bermain musik terhadap kemampuan mengingat anak usia 3-4 tahun. Pengaruh bermain musik dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil tes kemampuan mengingat pada kedua kelompok yang diberikan perlakuan kegiatan bermain musik dan yang tidak diberikan perlakuan.